

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman budaya dan agama, menjadi tempat tinggal bagi masyarakat multikultural yang hidup berdampingan. Salah satu daerah yang merefleksikan keragaman ini adalah Kampung Melayu yang terletak di Kota Semarang. Proses integrasi sosial memastikan bahwa berbagai kelompok masyarakat yang berbeda dapat hidup berdampingan secara harmonis. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui modal dan faktor apa saja yang dapat melatarbelakangi terciptanya integrasi sosial pada masyarakat multikultural di Kampung Melayu, Kota Semarang dan menjelaskan lebih dalam mengenai proses integrasi sosial masyarakat multikultural dilihat dari perspektif struktural fungsional. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan etnografi sebagai pendekatan yang dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan seluruh sistem yang ada di dalamnya. Teori yang digunakan dalam analisis ini, yaitu teori struktural fungsional oleh Robert K. Merton. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) integrasi sosial yang tercipta dilatarbelakangi oleh tumbuhnya hubungan dan ikatan antar masyarakatnya melalui interaksi sehari-hari, kegiatan komunal, dan kolaborasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial. (2) terciptanya integrasi sosial di Kampung Melayu, Kota Semarang, terdapat aspek-aspek yang bersifat fungsional (memperkuat integrasi) dan disfungsional (memperlemah integrasi). Dalam masing-masing aspek yang bersifat fungsional dan disfungsional, terdapat fungsi manifes (konsekuensi yang diinginkan) dan fungsi laten (konsekuensi tersembunyi).

Kata Kunci : Integrasi sosial, multikulturalisme, etnis, Kampung Melayu

ABSTRACT

Indonesia, as a country with cultural and religious diversity, has become a home to a multicultural society living side by side. One of the areas that reflects this diversity is Kampung Melayu, located in the city of Semarang. The process of social integration ensures that various different groups of people can live together harmoniously. The main goal of this research is to determine the factors and resources that underlie the creation of social integration in the multicultural community of Kampung Melayu, Semarang, and to provide a deeper understanding of the process of social integration in multicultural society from a structural-functional perspective. Qualitative methodology is employed in this study, with ethnography as the approach used to describe and interpret the entire system within it. The theory used in this analysis is Robert K. Merton's structural-functional theory. The results of this research indicate that: (1) social integration that has been created is influenced by the development of relationships and bonds among the community through daily interactions, communal activities, and collaboration in various aspects of social life. (2) the creation of social integration in Kampung Melayu, Semarang, involves aspects that are functional (strengthening integration) and dysfunctional (weakening integration). Within each functional and dysfunctional aspect, there are manifest functions (desired consequences) and latent functions (hidden consequences).

Keywords: Social integration, multiculturalism, ethnicity, Kampung Melayu